

Eksperimentasi Penerapan Sistem Nada Pelog Dan Slendro Pada *Cadenza (Flute Concerto In G Major, Op. 29 Karya Carl Stamitz)*

Satrio Bagus Wicaksono ^{a,1,*}, Dr. Asep Hidayat, M.Ed. ^{b,2}, Danny Ceri, S.Sn., M.M. ^{c,3}

^{a,b,c} Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
¹ bagushistory22@gmail.com; ² cellogello66@gmail.com; ³ dannyceri@gmail.com
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
eksperimen
cadenza
pelog dan slendro

Penelitian tugas akhir ini dibelakangi oleh faktor tidak berkembangnya *cadenza* dalam musik klasik, karena sedikitnya orang yang menulis komposisi *cadenza* untuk lagu *concerto*. Pada konsepnya, *cadenza* merupakan improvisasi bebas yang ditulis maupun tidak yang dibawakan dengan berbagai macam sistem nada. Seiring perkembangan zaman, peneliti ingin menerapkan sesuatu yang baru melalui eksperimen. Teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini ialah teori metode eksperimen. Karena peneliti ingin mencari hasil penerapan yang baru. Didalam metode ini menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study*, mencari sampel dari populasi yang telah ditentukan, penggunaan kuesioner lalu penggunaan uji validitas dan reabilitas, dan analisis data. Hasil penelitan yang didapatkan adalah dapat diterapkannya *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro dengan dipadukan menggunakan teknik-teknik dalam instrumentasi flute. Responden dalam eskperimen ini juga mendukung adanya pembaharuan pada *cadenza*, tetapi sebagian responden juga tidak setuju terhadap penerapan *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro.

ABSTRACT

Keywords
experiment
cadenza
pelog dan slendro

This final project research is motivated by the underdevelopment of cadenzas in classical music, due to the scarcity of individuals composing cadenzas for concerto songs. In its concept, cadenza is a free improvisation written or unwritten, performed with various tonal systems. With the progression of time, the researcher aims to implement something new through experimentation. The theory and concept utilized in this research are based on the experimental method. The researcher seeks to discover new outcomes through its application. This method employs the One Shot Case Study research design, sample selection from a predetermined population, the use of questionnaires, validity and reliability tests, as well as data analysis. The obtained research results indicate the possibility of implementing cadenzas using the pelog and slendro tonal systems, combined with various techniques in flute instrumentation. The respondents in this experiment also support the innovation in cadenzas, although some respondents disagree with the application of cadenzas using the pelog and slendro tonal systems.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Cadenza merupakan bagian solo yang terpisah dari komposisi utama dari sebuah *concerto*. Secara Struktural posisi *Cadenza* berada di akhir suatu bagian atau pergerakan (*movement*) sebelum bagian penutup. Biasanya, setelah bagian musik yang ditentukan secara ketat, orkestra akan berhenti memainkan musiknya dan memberikan kesempatan kepada solis untuk memainkan *cadenza* mereka sendiri. *Cadenza* dirancang untuk menunjukkan teknik, keahlian interpretasi, dan ekspresivitas solis. Dalam konsepnya, *cadenza* yang akan dibawakan dapat dimainkan dengan komposisi *cadenza* yang dibuat oleh komposer - komposer sudah ada atau membuat komposisi baru dengan berimprovisasi bebas. Pada konsep tersebut menjadi pertanyaan sekaligus permasalahan bagi peneliti untuk menulis komposisi dan memainkan *cadenza* dengan bereksperimen menulis komposisi dengan acuan sistem nada.

Sistem nada mengacu pada aturan atau struktur yang digunakan dalam sebuah budaya atau tradisi musik untuk mengklasifikasikan, dan memahami tinggi rendahnya suara atau nada. Setiap sistem nada memiliki karakteristik unik yang mencerminkan budaya dan tradisi musiknya. Dalam eksperimentasi ini peneliti akan bereksperimen membawakan komposisi *cadenza* dengan sistem nada gamelan yang berasal dari Jawa dan Bali yaitu pelog dan slendro. Skala pelog terdiri dari lima atau tujuh nada yang berbeda, sedangkan skala slendro terdiri dari lima nada. Pelog memiliki pola interval yang berbeda dengan sistem nada barat, dan interval antara setiap nada dalam pelog tidak selalu sama berbeda dengan slendro yang memiliki interval musik yang lebih dekat dengan sistem nada barat, dengan interval antara setiap nada yang relatif sama. Peneliti bereksperimentasi mengenai pembawaan *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro yang biasa digunakan pada alat musik gamelan namun digunakan pada instrumen *flute*. Karena peneliti mendapatkan fenomena yang jarang dilakukan oleh solois maupun peneliti lain yang bereksperimen tentang penulisan dan penerapan *cadenza* menggunakan acuan sistem pelog dan slendro pada repertoar klasik.

Tujuan dalam eksperimen ini adalah dapat menerapkan *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro, mengetahui berbagai penggunaan teknik pada *flute* dalam penerapan *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro, dan dapat berproses kreatif dalam eksperimentasi sistem nada pelog dan slendro pada penerapan *cadenza*, serta manfaat dari penelitian ini ialah menambah pengalaman dan wawasan terhadap penerapan tangga nada pelog dan slendro dalam *cadenza*, menambah pengetahuan dalam hal penulisan dan penerapan *cadenza* menggunakan tangga nada pelog dan slendro, dan dapat menjadi referensi dalam pembuatan dan penulisan komposisi *cadenza* yang baru.

2. Metode

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. Dalam penelitian eksperimen ini, penyebab dari semua gejala akan diuji untuk mengetahui sebab atau variabel bebas itu akan mempengaruhi akibat atau variabel terikat. Menurut Gay (1981) berpendapat bahwa penelitian eksperimental adalah metode penelitian eksperimental yang merupakan satu-satunya metode penelitian untuk menguji hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat) secara benar. Pada eksperimen ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen *Pre-Experimental design* dengan jenis *One-Shot Case Study*. Jenis desain eksperimen *One-Shot Case Study* ini merupakan suatu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kemudian diobservasi hasilnya. Kelebihan pada desain eksperimen ini adalah cocok

diterapkan pada kasus langka, lebih efisien waktu dan tenaga, dan dapat digunakan sebagai eksplorasi awal untuk mempelajari fenomena atau masalah yang belum banyak diteliti sebelumnya. Sedangkan kekurangan pada desain ini yaitu desain ini tidak mempunyai kontrol, oleh karena itu validitas internal tidak ada sama sekali, validitas eksternal juga tidak ada karena kesimpulan yang diperoleh tidak mempunyai jaminan ketepatan, dan tidak mempunyai dasar untuk membuat perbandingan, kecuali secara subjektif dan intuitif.

Pada eksperimentasi ini juga mengambil responden dari populasi dan sampel yang terdiri dari pemain flute, praktisi musik, pengamat musik, serta dosen musik untuk mengisi kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk mendapat komentar dan hasil untuk dianalisis data dari responden menggunakan analisis data statistik. Dalam penelitian ini penulis menguji validitas dan realibilitas data yang didapat menggunakan Uji-T dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan menggunakan Analisis Data Deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang ringkas tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam analisis data statistik deskriptif : 1. Pengumpulan Data yang relevan untuk analisis. Data yang diukur merupakan dapat berupa pengukuran atau pengamatan terkait eksperimentasi sistem nada pelog dan slendro yang ingin diterapkan. 2. Menghitung Ukuran Pemusatan Pusat (*Mean*: Menghitung rata-rata dari data, *Median*: Menentukan nilai tengah dari data ketika data diurutkan secara berurutan, *Modus*: Menentukan nilai atau kategori yang paling sering muncul dalam data). 3. Membuat Tabel dan Grafik. 4. Interpretasi hasil dan membuat pembahasan serta kesimpulan pada hasil penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penulisan *Cadenza*

Penulis menulis komposisi *cadenza* dengan sistem nada pelog dan slendro yang dibawakan dengan instrumentasi flute yang selanjutnya direkam serta ditujukan kepada responden untuk menjawab dan mengomentasi hasil eksperimentasi penerapan sistem nada pelog dan slendro pada *cadenza*.

Pada proses eksperimen ini, peneliti menggunakan aplikasi Sibelius untuk merancang dan menulis notasi balok. Eksperimentasi Sistem Nada Pelog dan Slendro pada penerapan *cadenza* tidak langsung diterapkan pada instrumen alat musik, namun ditulis dan dikomposisi terlebih dahulu agar dapat menjadi bukti fisik dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Komposisi Cadenza Bar 1-6

Pada awal komposisi *cadenza* rangkaian nada yang digunakan selalu hampir sama dengan nada tema lagunya, seperti komposisi yang peneliti buat pada Gambar 3.1, nada tersebut merupakan tema lagu dalam *Concerto in G Major*, Op. 29 Karya Carl Stamitz



Gambar 3.2 Komposisi Cadenza Bar 7-12

Selanjutnya pada gambar 3.2, peneliti mulai menerapkan eksperimennya dalam penerapan sistem nada pelog dan slendro pada *cadenza*. Sistem nada yang digunakan adalah rangkaian dari sistem nada pelog pathet *nem*.



Gambar 3.3 Komposisi Cadenza Bar 13-17

Pada bar 16-17 peneliti menggunakan rangkaian nada dari tema lagu sebagai penghubung, karena ingin berganti sistem nada dari pelog menuju slendro. Selain ingin mengubah sistem nada, peneliti ingin berganti suasana. Bereksplorasi mengenai sistem nada pelog dan slendro.



Gambar 3.4 Komposisi Cadenza Bar 18-22

Didalam bar 18-22 yang ditunjukkan oleh gambar 3.4, sistem nada sudah berganti ke slendro. Peneliti juga membentuk *pattern* yang berulang kali pada bar 22.



Gambar 3.5 Komposisi Cadenza Bar 23-31

Selanjutnya peneliti ingin bereksplorasi terhadap sistem nada slendro, mengubah sistem nada slendro normal menjadi slendro pathet *miring* yang nadanya terkesan minor dan sedih pada bar 23-24. Setelah cukup bereksplorasi menggunakan sistem nada slendro *miring*, peneliti ingin mencoba sistem nada pelog lagi, namun sebelum masuk ke sistem nada pelog, peneliti kembali menggunakan rangkaian nada dari tema lagu *Concerto in G Major, Op. 29* sebagai penghubung. Selain itu pada bagian ini juga terdapat variasi teknik *staccato-legato*.



Gambar 3.6 Komposisi Cadenza Bar 32-36

Mulai pada bar 32, sistem nada kembali ke pelog namun pada bar 33 – 36 peneliti mencoba memasukkan unsur pelog pathet *limo* dari sistem nada pelog.

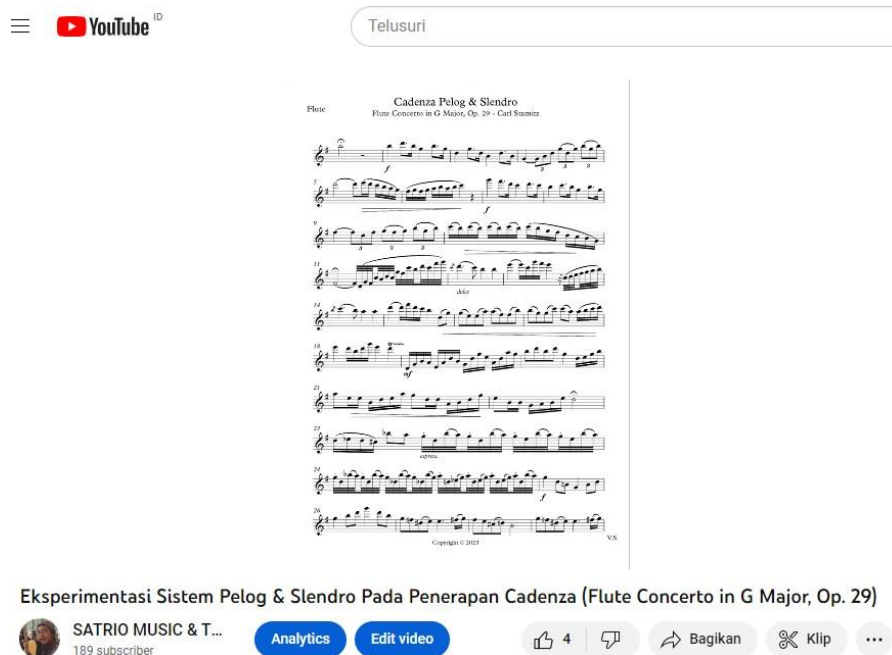


Gambar 3.7 Komposisi Cadenza Bar 37-42

Saat menjelang penutup *cadenza*, peneliti mengkombinasikan tema lagu *Concerto In G Major, Op. 29* dengan sistem nada pelog dan slendro pada setiap bar nya. Pada akhir *cadenza* ditutup dengan rangkaian sistem nada pelog dan juga dibarengi dengan penutup *concerto* oleh orkestra/pengiring. Pada keseluruhan *cadenza* banyak menggunakan aksesoris *trill* sebagai tanda aksesoris yang biasa dimainkan oleh suling pada gamelan.

3.2. Penerapan *Cadenza*

Komposisi *cadenza* yang telah dibuat peneliti selanjutnya akan diterapkan menggunakan instrumen flute dan akan didokumentasikan melalui perekam suara dan dipublikasikan melalui tautan youtube.



Gambar 3.8 Rekaman suara eksperimentasi

Rekaman suara dari hasil eksperimen ini peneliti unggah pada situs Youtube yang selanjutnya akan menjadi bahan survei atau kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan penelitian tentang bagaimana eksperimentasi penerapan sistem nada pelog dan slendro pada *cadenza*. Bahan survei atau kuesioner akan dibagikan oleh peneliti kepada sampel yang sudah ditunjuk oleh peneliti. Survei akan digunakan sebagai analisis data dari hasil eksperimentasi yang sudah dilakukan.

3.3. Karakteristik Responden

Subyek Sampel	Frekuensi	Presentase
Flutist	15	50%
Praktisi Musik Klasik	11	37%
Pengamat Musik Klasik	4	13%
TOTAL	30	100%

Tabel 3.1 Data Olahan Kuesioner

3.4. Analisis Data Statistik

3.4.1 Uji Validitas

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,4128	0,361	Valid
X2	0,09069	0,361	Tidak Valid

X3	0,51389	0,361	Valid
X4	0,6634	0,361	Valid
X5	0,81017	0,361	Valid
X6	0,72809	0,361	Valid
X7	0,43839	0,361	Valid
X8	0,57656	0,361	Valid

Tabel 3.2 Data Olahan Uji T

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 1 item indikator yang nilai r hitungnya lebih kecil daripada nilai r tabelnya yang menghasilkan data dalam indikator item pertanyaan tidak valid dalam hasil pengujian. Dalam pengujian validitas menggunakan rumus Uji-T ini memang sangat simpel dan praktis tetapi juga memiliki pengukuran yang cepat dan tepat. Dari uji validitas ini dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada indikator kuesioner memiliki lebih banyak hasil nilai validnya.

3.4.2 Uji Reabilitas

Pada pengujian reabilitas, yang paling populer digunakan adalah cronbach's coefficient alpha, digunakan untuk mengukur seberapa baik terhadap butir-butir pernyataan multipoin scale secara positif berkorelasi satu sama lain. Nilai cronbach's coefficient alpha dari hasil uji alat ukur dinyatakan handal dan dipercaya dalam mengukur suatu variabel yang diukur. Berikut adalah tabel hasil dalam pengujian :

<i>Cronbah's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
0,616187273	0,6	Reliabel

Tabel 3.3 Data Olahan Cronbach's Coefficient Alpha

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dalam seluruh variabel di kuisioner penelitian ini nilai cronbach's coefficient alpha berada diatas 0,6, dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur pada penelitian eksperimen ini adalah reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini teruji secara validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi dan prosedur yang baik, sehingga dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan diandalkan.

3.5. Analisis Data Deskriptif

3.5.1 Deskripsi Pengetahuan *Cadenza*

Pengertian pengetahuan *cadenza* disini ialah suatu pengetahuan responden terhadap bahan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada isi kuesioner tentang pengetahuan dan pembuatan *cadenza*, responden menjawab dengan berbagai macam jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Berikut statistik mengenai pemahaman dan pembuatan *cadenza* :

No.	Indikator Soal	Mean	Median	Modus
1	Pengetahuan tentang <i>cadenza</i>	3,66	4	4

2	Membawakan <i>cadenza</i>	2,26	2	3
3	Pembuatan <i>cadenza</i> mandiri	2,53	2	2

Tabel 3.4 Data Olahan Data Deskriptif 1

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa responden eksperimen ini rata-rata mengetahui pengetahuan soal *cadenza* karena hasil rata-rata menunjukkan nilai 3,66 dengan diikuti median dan modus dengan nilai 4 dengan indikator nilai tertinggi adalah 4. Berbeda dengan hasil pertanyaan yang kedua, responden jarang untuk membawakan bagian *cadenza* dalam komposisi *concerto*, karena halnya responden yang ditunjukkan oleh peneliti sangat beragam tidak hanya sebagai praktisi atau pemain musik klasik, didalam pengujian data menggunakan rumus Uji-T juga dinyatakan indikator soal tidak valid dalam kuesioner. Pada indikator ketiga mengenai pembuatan komposisi *cadenza*, responden jarang melakukan karena faktor tertentu. Dalam hasil pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa kebanyakan responden mengetahui *cadenza*, namun jarang sekali yang mencoba membuat *cadenza* sendiri entah karena kurangnya pengetahuan atau tidak sepenuhnya paham soal *cadenza*.

3.5.2 Deskripsi Penerapan Eksperimen

Dalam seputar pertanyaan tentang penerapan eksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti, responden dapat menjawab dengan hasil pengamatan penerapannya, kesesuaian *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro. Tingkat pengetahuan sistem nada pelog dan slendro, dan tingkat apresiasi responden, beserta komentar kritik dan saran dari responden. Berikut statistik mengenai eksperimen yang telah peneliti terapkan :

No	Indikator Soal	Mean	Median	Modus
1	Penerapan eksperimen	3,43	3	3
2	Kesesuaian sistem nada pelog dan slendro	2,96	3	2
3	Pengetahuan responden tentang sistem nada <i>pelog</i> dan <i>slendro</i>	2,93	3	3
4	Tingkat apresiasi	3,63	4	4
5	Pendapat responden mengenai eksperimen ini	3,1	3	3

Tabel 4.5 Data Olahan Data Deskriptif 2

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa dalam penerapan eksperimen ini banyak responden yang menilai eksperimen ini tergolong setuju karena diketahui rata-rata yang dihasilkan menunjukkan nilai 3,43 dengan median dan modus juga menunjukkan nilai 3 dari nilai maksimal 4. Tetapi untuk kesesuaian penggunaan sistem nada pelog dan slendro pada penerapan *cadenza* dinilai banyak sebagian yang setuju dan juga yang tidak setuju karena mean menunjukkan nilai 2,93, nilai tengah yang didapatkan bernilai 3 dan nilai modus responden dari responden ialah 2. Pada seputar pengetahuan responden tentang sistem nada pelog dan slendro ini nilai rata rata yang diperoleh yaitu 2,93, median 3, dan modus 3, dalam hal ini responden cukup berpengetahuan tentang sistem nada ini. Untuk tingkat apresiasi

terhadap eksperimen yang telah diterapkan, responden memberi tingkat apresiasi yang tinggi, karena nilai rata-rata menunjukkan nilai 3,63 dengan nilai median dan modus bernilai 4. Pada bagian komentar singkat kritik dan saran, responden memberikan beberapa kritik yang membangun untuk peneliti, ini bertujuan agar peneliti dapat berkembang dan dapat meluaskan pengetahuannya lagi.

3.6. Pembahasan

Pada rangkaian eksperimen ini, peneliti menemukan fakta-fakta yang terjadi selama proses eksperimen mengenai komposisi *cadenza* menggunakan sistem nada pelog dan slendro, bahwasanya pada penggunaan sistem nada ini tidak semua sub sistem nada dari pelog maupun slendro dapat digunakan, karena keterbatasannya variasi dalam mengolah nada, namun kebanyakan dari sub sistem nada ini dapat digunakan untuk proses komposisi improvisasi dan *cadenza*. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti uraikan dengan dilakukannya melalui kuesioner, responden memiliki jawaban yang sangat beragam dari setuju maupun tidak setuju mengenai penelitian ini. Dari segi penelitian ini responden menjadi memiliki pengetahuan tentang komposisi yang dibuat dengan sistem nada non-barat.

Dalam hasil studi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari peneliti yaitu dapat menemukan hal yang baru, sebagai terobosan dalam perkembangan dibidang musik klasik yang sekarang mulai banyak ditinggalkan oleh sebagian orang yang lebih condong memilih musik populer, dalam penelitian ini juga peneliti mendapatkan komentar berupa kritik dan saran dari responden yang membangun. Pada responden penelitian juga mendapat hal yang fresh dan baru dalam penelitian ini, karena jarang sekali yang menulis atau meneliti tentang eksperimen ini. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dan pengetahuan bisa didapat dari mana saja dan didalam eksperimen ini banyak hal penting yang dilalui oleh peneliti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Eksperimentasi Penerapan Sistem Nada Pelog dan Slendro Pada Cadenza (Flute Concerto in G Major, Op. 29 Karya Carl Stamitz)” sebagai berikut

1. Eksperimen *cadenza* dapat diterapkan menggunakan rangkaian sistem nada non- barat seperti pelog dan slendro, yang pada umumnya sistem nada ini biasanya digunakan pada alat musik gamelan.
2. Penggunaan sistem nada pelog dan slendro sebagai bahan komposisi *cadenza* dapat dipadukan dengan berbagai teknik-teknik dalam penerapan instrumentasi flute, seperti *staccato*, *legato*, *tenoto*, *trill*, dan *arpeggio*.
3. Peneliti dapat berproses kreatif dalam menulis komposisi *cadenza* menggunakan sistem tangga nada Pelog dan Slendro.

Referensi

- Asrial Nada, Gian. 2021. “Konsep Improvisasi Saksofon Alto Dengan Pendekatan Chordal Dan Lick Dalam Lagu Yardbird Suite Karya Charlie Parker” Jurnal ISI Yogyakarta
- Banoe, P. 2003. “Kamus Musik”. Yogyakarta: Kanisius
- Bayu Saputro, Agung. 2019. “Pengertian Dan Peran Pathet Dalam Musik Gamelan” <https://www.senibudayaku.com/2019/01/pengertian-dan-peran-pathet-dalam-musik-gamelan.html>
- Dharmawan Saputra, Adi. 2015. “Penggunaan Tangga Nada Pelog Pada Gitar Elektrik Dalam Lagu I Want To Break Free Untuk Combo Dan Gamelan” Jurnal ISI Yogyakarta
- Faxolis, Florentius de. 2010. “Book on Music”. Harvard University Press
- Hastanto, Sri. 2006. “Konsep Pathet” Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.

-
- Hya Shinta, Agsety. 2012. "Teknik Permainan Concerto For The Left Hand (In D)" Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Kiky Yudha Prasetya Raharja, Wahyu. 2018. "Penerapan Improvisasi Menggunakan Titi Laras Pelog Pada Gitar Elektrik" Jurnal ISI Yogyakarta
- Nur Said, Arini. 2021. "Teknik Permainan Beatbox Flute dalam 'Box' Karya Christopher Kuhns" Jurnal ISI Yogyakarta
- Prasetyo, Panji. 2012. "Seni Gamelan Jawa Sebagai Representasi Dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa: Suatu Telaah Dari Pemikiran Collingwood". Jurnal Universitas Indonesia
- Rachman, Abdul. 2022. "Improvisasi Melodi Instrumen Flute Dalam Musik Keroncong" Jurnal Universitas Sultan Agung Tirtayasa
- Rustam, Elisa. 2021. "Penerapan Pentatonic Scale Dalam Improvisasi Flute Pada Lagu Afro Blue Karya Mongo Santamaria" Jurnal ISI Yogyakarta
- Ajim, Nanang. "Laras Slendro dan Laras Pelog" Diakses Maret 2023
<<https://www.mikirbae.com/2019/06/laras-selendro-dan-laras-pelog.html>>
- Green, Aaron. "Apa itu Cadenza" Diakses Maret 2023
<<https://id.eferrit.com/apa-itu-cadenza/>>
- "Pathet" Diakses Maret 2023
<<https://id.wikipedia.org/wiki/Pathet>>
- "Teknik Permainan Flute" Diakses Maret 2023
<<https://text-id.123dok.com/document/6zkv6ne8q-teknik-permainan-flute-1-instrumen-flute.html>>
- Farrant, Dan. "What Is A Cadenza In Music?" Diakses April 2023
<<https://hellomusictheory.com/learn/cadenza/>>
- Cheng, Chienh-An. "Stamitz Flute Concerto In G Major Mov.I" Diakses pada Mei 2023
<<https://www.youtube.com/watch?v=mBYOMlGe0G4>>
- Galway, James. "Concerto for Flute and Orchestra in G Major, Op. 29: I. Allegro" Diakses pada Mei 2023
<<https://www.youtube.com/watch?v=8sjLrfuOPy4>>
- Olivia, Andrea. "Andrea Oliva plays Concert for Flute and Orchestra in G major Op. 29 by C. Stamitz" Diakses pada Mei 2023
<<https://www.youtube.com/watch?v=i3HNifQz2LM&t=518s>>